

Widyadari  
Vol. 20 No. 2, Oktober 2019  
e-ISSN 2613-9308 p-ISSN 1907-3232

DOI: 10.5281/zenodo.3517951

## KONTRIBUSI PENGETAHUAN AWAL (*PRIOR KNOWLEDGE*) DAN KETAHANMALANGAN (*ADVERSITY QUATION*) TERHADAP HASIL BELAJAR BK MAHASISWA S1 BIMBINGAN DAN KONSELING IKIP PGRI BALI

Juliawan, W. ; Wayan Bawa, P. ; Sastra Wiguna, D.G.E  
IKIP PGRI Bali

### ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) the contribution of initial knowledge to the BK learning outcomes of Undergraduate Guidance and Counseling students, (2) the contribution of resistance to the BK learning outcomes of S1 Guidance and Counseling students, and (3) the contribution of initial knowledge and resistance to the learning outcomes of BK Undergraduate Guidance and Counseling students. This research is a correlational study. This research was conducted in the Department of Guidance and Counseling S1 IKIP PGRI BALI. The samples in this study were 75 people, sampling was done using simple random sampling techniques. Data collection methods in the form of tests and questionnaires using a Likert scale. The data analysis method used is multiple regression. The results showed that (1) initial knowledge contributed to the BK learning outcomes of Undergraduate Guidance and Counseling students ( $r = 0.61$ ;  $p < 0.05$  and  $t = 6.59$ ;  $p < 0.05$ ). (2) unresponsiveness contributes to the BK learning outcomes of Undergraduate Guidance and Counseling students ( $r = 0.90$ ;  $p < 0.05$  and  $t = 18.83$ ;  $p < 0.05$ ). (3) The initial knowledge and disadvantage contribute to the BK learning outcomes of Undergraduate Guidance and Counseling students ( $r = 0.92$ ;  $p < 0.05$  and  $F = 204$ ;  $p < 0.05$ ) and have an effective contribution of 85%.*

*Keywords: initial knowledge, endurance, learning outcomes BK*

### PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Nomor 20/2003) maka, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya

manusia yang berkualitas dan profesional.

Data The United Nations Development Program tahun 2011 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia semakin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 pada tahun 1996, ke-99 tahun 1997, ke-105 tahun 1998, ke-109 tahun 1999 dan menurun 112 pada tahun 2000 (Pujiantoro, 2010).

Dalam usaha meningkatkan Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) dari sektor pendidikan perlu adanya peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi yang merupakan muara dari penciptaan SDM. Oleh karena itu IKIP PGRI yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang berhaluan pendidikan perlu berbenah diri dan berkembang kaitannya dengan kompetensi lulusan. Prodi S1 Bimbingan dan Konseling yang merupakan salah satu prodi di IKIP PGRI BALI yang mencetak tenaga pengajar guru BK harus memperhatikan kompetensi lulusan.

Untuk mencapai target tersebut, beberapa usaha yang telah dilakukan di antaranya sebagai berikut: (1) Menjabarkan kompetensi lulusan Bimbingan dan Konseling ke dalam kurikulum S1 Bimbingan dan Konseling, (2) Menyiapkan perangkat kurikulum (silabus, SAP, dan *Hand out*), (3) Menyiapkan bahan ajar, (4) Menetapkan pengampu mata kuliah sesuai ketentuan yang berlaku, (5) Melaksanakan pembelajaran minimal 12 kali (75%) pertemuan dari 16 kali pertemuan termasuk melaksanakan evaluasi, (6) Melaksanakan bimbingan non akademik melalui layanan bimbingan akademik, (7) Menerapkan disiplin bagi mahasiswa dan dosen, (8) Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Salah satu temuan penulis pada prodi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI BALI diperoleh bahwa prodi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI BALI memiliki kelemahan

yaitu (1) Tidak semua mahasiswa dapat terlibat dalam program ekstrakurikuler, (2) Mahasiswa mempunyai kemampuan akademik sangat variatif, (3) Masih cukup banyak mahasiswa yang IPK-nya relatif rendah. Kelemahan-kelemahan tersebut akan mempengaruhi mutu lulusan. Jika melihat faktor mahasiswa bervariasi dalam kemampuan akademik dan minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan maka harus dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Khususnya faktor dalam diri (internal) mahasiswa seperti pengetahuan awal mahasiswa dan ketahananmalangan (*Adversity Quotation*).

Saat ini adalah masa globalisasi (tanpa batas), sehingga persaingan di dalam kehidupan semakin ketat. Hanya orang-orang yang kompetitif, tidak mudah putus asa dan siap menerima tantangan saja yang akan berhasil dalam kehidupan. Maka orang-orang dengan ketahananmalangan rendah akan tergilas masa, sedangkan orang dengan ketahananmalangan tinggi akan berhasil dan menjadi pemenang. Jadi keberhasilan anak dalam ujian tidak hanya ditentukan oleh IQ tetapi juga oleh ketahananmalangan/ *adversity quotient* (AQ). Biasanya, anak-anak ini memiliki kepribadian yang ramah dan mudah akrab dengan lingkungan. Anak-anak ini juga kreatif, inovatif, percaya diri dan memiliki motivasi yang kuat. Mereka dapat menemukan sumber kebahagiaan yang positif, yakin akan kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan, serta memiliki semangat juang tinggi dalam

menjalani kehidupan dan pantang menyerah. Anak-anak ini biasanya tampil sebagai anak-anak yang sehat, tidak mudah terserang penyakit, tidak mudah mengalami gangguan pencernaan, tidak mengalami kesulitan tidur, serta tidak mengalami gangguan perilaku seperti suka menggigit-gigit kuku, menarik-narik rambut, marah dan menangis meraung-raung tanpa sebab yang jelas, rewel, menarik diri dari pergaulan, dan sebagainya. Ketahananmalangan dapat dipandang sebagai ilmu yang menganalisis kegigihan manusia dalam menghadapi setiap tantangan sehari-harinya. Kebanyakan manusia tidak hanya belajar dari tantangan tetapi mereka bahkan meresponnya untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik. Ketahananmalangan menjelaskan mengapa beberapa orang lebih ulet ketimbang yang lain. Dengan kata lain apa, mengapa dan bagaimana mereka berkembang dengan baik walaupun dalam keadaan yang serba sulit.

Dari uraian di atas, terlihat adanya perbedaan pengetahuan awal (*prior knowledge*) dan ketahananmalangan (*adversity Quation*) yang dimiliki mahasiswa diduga akan memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar BK mahasiswa. Namun, seberapa jauh kontribusi pengetahuan awal (*prior knowledge*) dan ketahananmalangan (*adversity Quation*) yang dimiliki terhadap hasil belajar BK mahasiswa khususnya mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI BALI. Untuk itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui Kontribusi

Pengetahuan Awal (*Prior Knowledge*) dan Ketahananmalangan (*Adversity Quation*) Terhadap Hasil Belajar BK Pada Mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2006). Dalam penelitian ini akan dicari kontribusi antara variabel pengetahuan awal dan variabel ketahananmalangan (*adversity quation*) terhadap variabel hasil belajar BK.

Desain korelasional dasar yaitu, dua atau lebih skor yang diperoleh dari setiap jumlah sampel yang dipilih, satu skor untuk setiap variabel yang diteliti, dan skor berpasangan kemudian dikorelasikan. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan/derajat hubungan antara kedua variabel tersebut. Studi yang berbeda menyelidiki sejumlah variabel, dan beberapa penggunaan prosedur statistik yang kompleks, namun desain dasar tetap sama dalam semua studi korelasional.

Penelitian korelasional mempunyai bermacam jenis rancangan, yaitu (1) korelasi bivariat, (2) regresi dan prediksi (3) regresi jamak, (4) analisis faktor, dan (5) rancangan korelasi yang digunakan untuk membuat kesimpulan kausal.

Shaughnessy & Zechmeister, 2000  
(dalam Jati R.A., 2013)

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data merupakan gambaran dari data yang diteliti meliputi, pengetahuan awal (prior knowledge), ketahananmalangan, dan hasil belajar Matematika. deskripsi data secara keseluruhan yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini

**Tabel 1.1 Distribusi Data Pengetahuan Awal, Ketahananmalangan, Hasil Belajar BK**

Statistics		Pengetahu an Awal	Ketahan malanga n	Hasil Belajar BK
N	Valid Missin g	75 0	75 0	75 0
Mean		84.6533	81.6933	83.2000
Std. Error of Mean		.64333	.80762	.69516
Median		85.0000	81.0000	85.0000
Mode		85.00	78.00	85.00
Std. Deviation		5.57139	6.99415	6.02024
Variance		31.040	48.918	36.243
Skewness		.457	.261	.210
Std. Error of		.277	.277	.277
Skewness		-.138	-.750	-.376
Kurtosis		.548	.548	.548
Std. Error of		23.00	26.00	25.00
Kurtosis		75.00	70.00	70.00
Range		98.00	96.00	95.00
Minimum		6349.00	6127.00	6240.00
Maximum				
Sum				
Percentiles	25	80.0000	76.0000	80.0000
	50	85.0000	81.0000	85.0000
	75	88.0000	87.0000	85.0000

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat kontribusi

pengetahuan awal terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI BALI ( $r = 0,61$ ;  $p < 0,05$ ).

### **Kontribusi Pengetahuan awal Terhadap Hasil belajar BK**

Berdasarkan tabel 1.1 interprestasi tersebut maka tingkat hubungan pengetahuan awal dengan hasil belajar BK termasuk kategori kuat. Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien determinasi dari pengetahuan awal adalah sebesar  $(0,61)^2$  atau 0,37. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variable hasil belajar BK 37% dapat dijelaskan melalui variabel pengetahuan awal. Berdasarkan hasil uji signifikansi maka kontribusi pengetahuan awal terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling dapat digeneralisasi ( $t = 6,59$ ;  $p < 0,05$ ). Pengetahuan awal juga berkontribusi secara parsial terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling ( $r = 0,61$ ;  $p < 0,05$  dan  $t = 6,59$ ;  $p < 0,05$ ). Dari hasil perhitungan juga diperoleh sumbangan relatif dan sumbangan efektif dinyatakan bahwa sumbangan relatif pengetahuan awal sebesar 13% dan sumbangan efektifnya sebesar 12%.

Hailikari (2009) mendefinisikan pengetahuan awal (*prior knowledge*) sebagai kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan. Lebih lanjut, ia menjelaskan pengaruh pengetahuan awal dalam proses pembelajaran yaitu: (1) pengetahuan awal berfungsi sebagai kategori label yang mempengaruhi informasi baru untuk ditambahkan ke

pengetahuan struktur yang sudah ada. (2) pengetahuan awal berfungsi sebagai konteks asimilasi di mana materi baru akan saling berkaitan, sehingga akan lebih mudah mengkonstruksi pengetahuan melalui prose elaborasi, dan (3) pengaktifan pengetahuan awal dapat meningkatkan akses pengetahuan selama proses pembelajaran. Jadi, dapat dinyatakan pengetahuan awal adalah pengetahuan yang dibangun oleh siswa sebelum proses pembelajaran.

Dochy (dalam Prastiti, 2007) menyatakan pengetahuan awal didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan actual seseorang, karena: (1) telah ada sebelum pembelajaran, (2) terstrukturisasi di dalam skemata, (3) sebagai pengetahuan deklaratif dan prosedural, (4) sebagian eksplisit, (5) mengandung pengetahuan isi dan pengetahuan metakognitif, (6) dinamis di alam dan tersimpan dalam basis pengetahuan awal. Lebih lanjut, Liliarsari dan Rahmatan (2012) menyatakan pengetahuan awal (*prior knowledge*) adalah kumpulan dari pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidup mereka dan yang akan ia bawa kepada suatu pengalaman belajar yang baru. Zakaria dan Yussof (2009) menyatakan pengetahuan awal berperan penting terhadap kemampuan pemecahan masalah. Siswa akan memiliki kemampuan pemecahan masalah tinggi, jika didasari pengetahuan awal yang kuat. Pengetahuan awal berpengaruh secara langsung dan tak langsung dalam proses pembelajaran (Santyasa, 2005). Pengaruh secara langsung yang

dimaksud adalah pengetahuan awal dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengarahkan hasil-hasil belajar yang lebih baik. Pengaruh tidak langsung, yaitu pengetahuan awal dapat mengoptimalkan kejelasan materi-materi pelajaran dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu belajar dan pembelajaran. Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai (Prastiti, 2007). Hal senada juga diungkapkan oleh Suastra (2009) pengetahuan awal yang dimiliki seseorang sangat berperan penting dalam pembentukan pengetahuan ilmiah selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pengetahuan awal perlu digali oleh guru guna memunculkan pengetahuan yang dibentuk oleh siswa.

Pengetahuan awal (*prior knowledge*) adalah sekumpulan pengetahuan dan pengalaman individu yang diperoleh sepanjang perjalanan hidupnya, kemudian dibawa pada suatu pengalaman belajar baru. Konsepsi prapembelajaran atau skema kognitif adalah konsepsi para peserta didik yang dapat dipakai sebagai pegangan awal oleh para pengajar dalam pembelajaran. Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran siswa telah memiliki gagasan tentang peristiwa ilmiah. Pada umumnya sebagian besar gagasan siswa tersebut masih merupakan pengetahuan sehari-hari yang belum menunjukkan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan awal (*prior knowledge*) didefinisikan sebagai struktur kognitif yang telah ada di kepala

siswa. Prakonsepsi dapat bersumber dari pemakaian bahasa, dari interaksi keluarga dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari, perasaan sendiri, media massa yang berupa tacit sense.

### **Kontribusi Ketahananmalangan Terhadap Hasil Belajar BK**

Berdasarkan hasil analisis data telah terlihat bahwa terdapat kontribusi ketahananmalangan terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling ( $r = 0,90$  ;  $p < 0,05$ ). Berdasarkan Tabel 1.1 maka interpretasi tingkat hubungan ketahananmalangan dengan hasil belajar BK termasuk kategori sangat kuat. Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien determinasi dari pengetahuan awal adalah sebesar  $(0,90)^2$  atau 0,81. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variabel hasil belajar BK 81% dapat dijelaskan melalui variabel ketahananmalangan. Kemudian berdasarkan uji signifikansinya juga diperoleh hasil bahwa kontribusi ketahananmalangan adalah signifikan terhadap hasil belajar BK ( $t = 18,83$ ;  $p < 0,05$ ) . Ketahananmalangan juga berkontribusi secara parsial terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling ( $r = 0,90$ ;  $p < 0,05$  dan  $t = 18,83$ ;  $p < 0,05$ ). Dari hasil perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif dinyatakan bahwa sumbangan relatif ketahananmalangan sebesar 89% dan sumbangan efektif ketahananmalangan sebesar 73%.

Ketahananmalangan/*adversity quotient* (AQ) adalah penentu kesuksesan seseorang untuk mencapai

puncak pendakian. Secara naluri, dalam proses untuk melakukan pendakian akan dihadapkan pada berbagai hambatan, tantangan dan kesulitan. Semuanya ini tidak cukup diselesaikan dengan hanya bermodalkan kecerdasan intelektual tetapi juga perlu dengan bantuan kecerdasan emosional. Maka AQ memperlihatkan bagaimana seseorang merespon kesulitan serta perubahan-perubahan yang dihadapinya. Orang yang memiliki AQ tinggi tidak akan pernah takut dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendakiannya. Bahkan dia akan mampu untuk mengubah tantangan yang dihadapinya dan menjadikannya sebuah peluang Prayudi (2007).

Menurut Wibhowo (2011) Ketahananmalangan/ *adversity quotient* (AQ) adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang sehingga ia bisa mengubah tantangan menjadi peluang/ kesempatan. AQ sebenarnya bukanlah konsep yang baru, karena sejak dahulu pun, kita sudah mengetahui konsep ini, hanya saja dengan istilah berbeda. Anda pasti sering menggunakan istilah “ulet”, “tahan banting”, “tangguh” dan “tidak mudah menyerah”. Semua istilah itu pada dasarnya sama dengan AQ.

Stoltz (2003) mendefinisikan Ketahananmalangan sebagai kecerdasan menghadapi rintangan atau kesulitan. Suksesnya pekerjaan dan hidup seseorang terutama ditentukan oleh ketahananmalangan orang tersebut. Dikatakan pula ketahananmalangan berakar bagaimana seseorang merasakan dan menghubungkan dengan tantangan-tantangan yang mereka hadapi. Dapat

disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ketahananmalangan adalah sikap seseorang dalam mengubah hambatan menjadi sebuah peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan. Berdasarkan beberapa definisi mengenai ketahananmalangan dari para ahli, maka ketahananmalangan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan seseorang merespon kesulitan dan perubahan-perubahan yang dihadapinya serta mengubah hambatan menjadi sebuah peluang untuk meraih tujuan atau kesuksesan.

Ketahananmalangan akan memberikan dasar bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kompleks. Dengan memiliki Ketahananmalangan yang tinggi anak akan mampu mengatasi berbagai permasalahan dan tantangan dengan sangat baik, dan bahkan mencapai prestasi puncak. Semakin dini kecerdasan ini diasah, akan semakin menetap dan mudah untuk dikembangkan. Dengan kecerdasan ini, seorang anak akan melihat suatu masalah sebagai tantangan untuk maju dan bukan sebagai hambatan. Anak akan memiliki daya kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan inovasi yang tinggi dalam menghadapi lingkungan.

#### **Kontribusi Pengetahuan awal dan Ketahananmalangan Terhadap Hasil belajar BK**

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat kontribusi pengetahuan awal dan ketahananmalangan terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling ( $r = 0,92$ ;  $p < 0,05$ ). Berdasarkan Tabel 1.1 maka

interpretasi tingkat hubungan pengetahuan awal dan ketahananmalangan dengan hasil belajar BK termasuk kategori kuat. Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien determinasi dari pengetahuan awal adalah sebesar  $(0,92)^2$  atau 0,85. Hal ini berarti varian yang terjadi pada variable hasil belajar BK 85% dapat dijelaskan melalui variabel pengetahuan awal dan ketahananmalangan. Pengetahuan awal dan ketahananmalangan juga secara simultan berkontribusi terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling ( $F = 204$ ;  $p < 0,05$ ). Dari hasil perhitungan sumbangan efektif dinyatakan bahwa total sumbangan efektif pengetahuan awal dan ketahananmalangan terhadap hasil belajar BK mahasiswa jurusan S1 Bimbingan Dan Konseling adalah sebesar 85%. Ini berarti bahwa pengetahuan awal dan ketahananmalangan berkontribusi sebesar 85% terhadap hasil belajar BK mahasiswa Bimbingan Dan Konseling dan sebanyak 15% dikontribusi oleh faktor-faktor lain.

Pengetahuan awal dan ketahananmalangan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar BK mahasiswa. Dengan pengetahuan awal mahasiswa tahu cara mengorganisasikan, merepresentasikan, dan memahami pengetahuan baru dari pengetahuan yang ia peroleh sebelumnya. Pengetahuan awal yang dimiliki oleh mahasiswa akan memberikan dampak atau pengaruh yang optimal apabila dikembangkan dengan

lingkungan dan kondisi yang tepat, sehingga mahasiswa dapat belajar secara optimal. Mahasiswa yang belajar secara optimal akan mencapai hasil belajar yang baik. Supaya proses penyerapan informasi bisa optimal sangat penting mengembangkan pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Pengetahuan awal seseorang secara sederhana dapat diketahui melalui tindakan atau tingkah laku individu tersebut dalam memilih pendekatan dalam melaksanakan tugas, cara berkomunikasi dalam kehidupan sosial sehari-hari, cara pandang terhadap objek di sekitarnya, mata pelajaran yang cenderung dipilih atau digemari, model pembelajaran yang cenderung dipilih, cara mengorganisir informasi, dan cara berinteraksi dengan dosen.

Secara bersama-sama ketahananmalangan yang tinggi akan menjadikan seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani mengambil resiko, penuh percaya diri, antusias, merasa dirinya berharga, dan berani menetapkan tujuan hidup. Ketahananmalangan ini sangat besar peranannya bagi mahasiswa yang bersangkutan, sebab ketahananmalangan ini merupakan pusat semua perilaku individu. Dengan demikian hasil belajar dan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh ketahananmalangan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut.

1. Pengetahuan awal berkontribusi terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI BALI ( $r = 0,61$ ;  $p < 0,05$  dan  $t$

$= 6,59$ ;  $p < 0,05$ ). Pengetahuan awal memiliki sumbangan relatif sebesar 13% dan sumbangan efektifnya sebesar 12% terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI BALI.

2. Ketahananmalangan berkontribusi terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI BALI ( $r = 0,90$ ;  $p < 0,05$  dan  $t = 18,83$ ;  $p < 0,05$ ). Ketahananmalangan memiliki sumbangan relatif sebesar 89% dan sumbangan efektifnya sebesar 73% terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI BALI.
3. Pengetahuan awal dan ketahananmalangan berkontribusi terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI BALI ( $r = 0,92$ ;  $p < 0,05$  dan  $F = 204$ ;  $p < 0,05$ ). Pengetahuan awal dan ketahananmalangan memiliki total sumbangan efektif terhadap hasil belajar BK mahasiswa S1 Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI BALI sebesar 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Candiasa, I. M. 2004. *Statistik Multivariat Dilengkapi Aplikasi Dengan Spss*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Cohen, L. 1976. *Educational Research in Classroom and School*. London : Harper and Row Publisher
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan (Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Daryanto, H. M. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hair, J. E., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. 1995. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. Prentice-Hall International, Inc.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Asara
- Kerlinger, F. N. 2000. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan: Foundation behavioral research, oleh: Simatupang, L. R., & Koesoemanto, H. J. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Liu, Y. & Ginter, D. 1999. *Cognitive Styles and Distance Education*. <http://www.westga.edu/~distance/liu23.html>.
- Louisajanda, V. 1978. *Personal Adjustment The Psychology of Everyday Life*. Canada : Silver Burdett Company
- Montgomery, D. C. 1991. *Design and Analysis of Experiment*. Third edition. New York: John Wiley & Sons.
- Mehrens, W. A., & Lehmann, I. J. 1973. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: Rinehart and Winston.
- Musser, T. 1997. *Individual Differences: How field dependence-independence affects learners*. <http://www.personal.psu.edu/staff/t/x/txm4/paper1.html>.
- Prayudi, Yusuf Yudi. 10 Mei 2007. *Adversity Quotient (AQ)*. <http://prayudi.wordpress.com/2007/05/10/adversity-quotient-aq/>, diakses 22 April 2011.
- Puspita, Widya Ayu. 8 Februari 2010. *Gizi dan Adversity Quotient Anak*. <http://in01ra8am4ra.blogspot.com/2010/02/gizi-and-adversity-quotient-anak.html>, diakses tanggal 22 April 2011.
- Parera, D. 1993. *Keterampilan Bertanya dan Menjelaskan*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Cet. Ke-10. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Santosa, P. B dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stoltz, Paul G. 2003. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan T. Hermaya. Adversity Quotient : Turning Obstacles into Opportunities. Jakarta: Grasindo.
- Sudarmanto, G. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syamsul B.T. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Wimperis Aplikatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Wiersma, W. 1990. *Research Methods in Education: An introduction*. Fifth edition. London: Allyn dan Bacon.
- Wiersma, W. & Jurs, S. G. 1990. *Educational Measurement and Testing*. Second Edition. London: Allyn and Bacon.
- Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.